

Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi

Ahmad Wahib
STAI Ma'arif Magetan, Indonesia
ahmadwahib160@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas tentang Pendidikan Islam yang mendapat berbagai tantangan krusial di era globalisasi. Pendidikan Islam menempati posisi yang penting dalam kehidupan globalisasi, sebab globalisasi itu sendiri mempunyai pengaruh positif dan negative pada pendidikan Islam. Untuk itu, reformasi pendidikan Islam dapat megupayakan membangkitkan kembali visi pendidikan Islam yang lebih baik untuk membangun dan meningkatkan mutu manusia dan masyarakat muslim di era globalisasi dengan tetap merujuk kepada al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai sumber ajarannya. Fenomena tantangan globalisasi pendidikan Islam ada pengaruh positif dan negative tujuan artikel ini untuk mendeskripsikan reformasi pendidikan Islam dalam menghadapi era globalisasi. Data dalam tulisan ini merupakan data kepustakaan yang dianalisis secara deskriptif. Hasil kepustakaan menunjukkan bahwa globalisasi dapat menjadi peluang dan menjelma sebagai tantangan bagi pendidikan Islam, melainkan sebagai dinamisator. Jika pendidikan Islam mengambil posisi anti global, maka akan stagnan tidak bergerak dan pendidikan Islam akan mengalami penghambatan intelektual. Sebaliknya bila pendidikan Islam terseret oleh arus global, tanpa daya identitas keislaman sebagai sebuah proses pendidikan akan dilindas. Maka pendidikan Islam haru memposisikan diri dengan menakar arus global, dalam arti yang sesuai dengan pedoman dan ajaran nilai-nilai Islam agar bisa direformasi, diadopsi dan dikembangkan.

Kata Kunci : Reformasi, pendidikan islam, tantangan, harapan dan era globalisasi

Abstract

This writing discuss about Islamic education which gets some crucial challenges in globalization era Islamic teaching plays important role in glonaloization. Seince globalization itself has positive also negative in Islamic teaching and training. This reformation of Islamic teaching could strive for raising better vision of Islamic teaching for building and upgrading quality of human being and moslem society in globalization that ought to refer to both Al Koran and Al Hadith as source of its teaching. The goal of this current research is to describe reformation of Islamic teaching in facing globalization. Data of this paper is literatature fact which is analyzed trough descriptive. The result of this writings shows that globalization can be opportunity and also challenge for Islamic teaching. The stream of globalization is not an opponent or companion for Islamic teaching, on the other hand being as motivator. If Islamic teaching takes position non global, it will not move and it will undergo blocking of intellectual. On the contrary, if Islamic teaching involves to globalization era, Islamic identities will be gone. Thus, Islamic teaching ought to take partto measure globalization era, it means by orientation and values of Islamic teaching in order to could be reformed, adopted and developed.

Keyword : Reform, Islamic education, challenges and expectations.

A. Pendahuluan

Globalisasi sebagai fenomena yang bisa mempengaruhi pendidikan Islam, apalagi dengan adanya banyak pendapat dan sikap dalam memaknai globalisasi, di antaranya ada yang bersikap pesimis dalam menyikapi globalisasi ini disebabkan oleh pengaruh global, karena cepatnya teknologi dan informasi media akan berakibat pada ketidaksiapan masyarakat dalam menghadapinya baik berupa social, budaya, agama, ekonomi, pendidikan dan lainnya, kemudian ada yang bersikap secara kritis positif tentang fenomena globalisasi dan pengaruhnya dalam pendidikan islam dan yang lain ada juga yang bersikap bahwa globalisasi mempunyai pengaruh positif pada pendidikan islam, jika peneliti ataupun ilmuwan kritis terhadap fenomena perkembangan globalisasi karena dianggap akan mengajak dan membawa ikatan persatuan dari orang-orang yang mempunyai perbedaan pola pikir dan sikap seperti agama, ras, suku, bahasa, agama dan lainnya. Dengan adanya globalisasi akan timbul pemikiran, usulan dan usaha serta kemampuan diseluruh dunia yang dengan sangat cepat dan mudah untuk diakses sehingga dapat memberikan kesempatan baru bagi peneliti atau ilmuwan untuk menganalisis, mengadopsi berbagai bentuk kegiatan pendidikan dan yang terakhir cara orang dalam menghadapi globalisasi ini adalah orang-orang yang bersikap mendukung dengan adanya globalisasi sebab mereka mempunyai kepercayaan bahwa pendidikan akan endapat wadah yang bermanfaat dalam melihat fenomena globalisasi, dikarenakan pendidikan merupakan investasi yang mempunyai nilai lebih serta pendidikan merupakan elemen yang dapat berguna serta dijual di Negara manapun. Maka seyogyanya para ilmuwan islam mampu menanggapi perbedaan pandangan dan sikap ini sehingga dapat berkonsentrasi kepada pendidikan islam yang keperluannya untuk kemajuan ummat dan perkembangan agama islam dengan tetap merujuk kepada al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai sumber ajarannya.

B. Pendidikan Islam: Antara Reformasi dan Globalisasi

Kata Arab untuk "reformasi", menunjukkan gerakan reformasi di dunia islam pada tiga abad terakhir. Dalam konteks islam modern, kata *islah* terutama merujuk pada "upaya". Dalam kamus dan al-Qur'an, kata ini juga bermakna "rekonsiliasi", artinya llawan penyimpangan. Dalam bahasa Arab, gerakan pembaharuan islam disebut *tajdid*, secara harfiah *tajdid* berarti pembaharuan dan pelakunya disebut *mujaddid*. Dalam pengertian itu, sejak awal sejarahnya, islam sebenarnya telah memiliki tradisi pembaharuan karena ketika menemukan masalah baru, kaum muslim segera memberikan jawaban yang didasarkan atas doktrin-doktrin dasar kitab dan sunnah.

Reformasi merupakan perubahan secara drastic untuk perbaikan (bidang social, politik, atau agama) disuatu masyarakat atau Negara; ekonomi perubahan secara drastic untuk perbaikan ekonomi dalam suatu masyarakat atau Negara.

Sementara itu, globalisasi dapat dipahami berasal dari asal kata *globe*, yang berarti bola bumi. Istilah ini digunakan karena akselesrasi penyebaran infromasi yang luar biasa. Dalam waktu sekejap saja, melalui fasilitas teknologi komunikasi yang teramat canggih, arus informasi dari satu belahan bumi bisa menyebar secara merata ke seluruh bola bumi. Karena kenyataan inilah kita lalu seolah-olah menjadi bagian dari istilah-istilah itu.

Globalisasi adalah sebuah term yang telah lama mewacana sampai sekarang ini, globalisasi masih terus menjadi materi perbincangan di kalangan ilmuwan dari varian disiplin keilmuan yang biasanya ditandai dengan kemajuan teknologi komunikasi informasi dan transportasi telah menghasilkan perubahan dalam kebudayaan dan peradaban manusia. Globalisasi selalu dihubungkan dengan modernisasi dan manusia modern itu adalah tingkat berfikir, iptek, dan sikapnya terhadap penggunaan waktu dan penghargaan terhadap karya manusia.

Berkaitan dengan reformasi dan globalisasi, pendidikan merupakan harapan pasar ekonomi dan kebutuhan pasar global. Misalnya, penyediaan bidang studi yang dibutuhkan pasar dosmetik sampai yang menjadi *strand* bagi kebutuhan pasar global. Hal ini amat penting untuk dicermati, agar output pendidikan benar-benar terjual dan bersain di pasar global. Pendidikan menurut pandangan islam merupakan salah satu bagian tugas kekhilafahan manusia yang mesti dilaksanakan dengan tanggungjawab, pertanggungjawaban itu dapat dituntut jika ada aturan dan pedoman pelaksanaan.

Penjelasan mengenai pendidikan islam memberikan adanya penekanan terhadap makna pendidikan kepada pembinaan kepribadian, penerapan metode dan pendekatan yang bersifat teoritis dan praktis kearah perbaikan sikap mental yang emaduakn antara iman sekaligus amal sholeh yang tertuju kepada individu dan masyarakat luas. Pendidikan islam adalah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits.

C. Eksistensi Pendidikan Islam

Eksistensi pendidikan islam selalu berhubungan dan bergumul dengan realitas atau kenyataan yang terjadi didalamnya. Dalam perspektif historis, pergumulan antara pendidikan islam dengan realitas sosio cultural menemui dua kemungkinan;

Pertama, pendidikan islam memberikan pengaruh terhadap lingkungan sosio cultural dalam arti memberikan wawasan filosofis, arah, pandangan, motivasi perilaku dan pedoman

perubahan sampai terbentuknya suatu realita social baru, contoh dengan adanya gerakan Modernisasi Muhammad Abduh dalam pembaharuan islam adalah membenarkan pikiran dari ikatan *taqlid*. *Kedua*, pendidikan islam dipengaruhi oleh realitas atau kenyataan perubahan social, lingkungan sosio cultural, dalam arti penentuan system pendidikan, institusi dan pilihan-pilihan prioritas juga eksistensi dan aktualitas dirinya.

D. Reformasi Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Sebuah Tantangan dan Harapan

Menurut Djamali bahwa dalam perspektif global ada beberapa factor yang disoroti oleh sebagai fenomena kemunduran umat islam, yaitu: kemunduran bidang agama, akhlak, keterbelakangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, keterbelakangan ekonomi, social, kesehatan, politik, manajemen dan bidang pendidikan secara global di dunia islam, faktor-faktor tersebut yang memperlemah peran umat islam dalam memaksimalkan kemampuan atau daya saing dalam peraturan dunia global, dan itu semua merupakan tantangan pendidikan islam dalam menghadapi era globalisasi dan ummat islam seyogyanyan mampu menyikapinya dengan arif dan bijak sehingga mendapatkan solusi yang benar berdasarkan al-Qur'an, al-Hadits dan ijtihad para ulama dan ilmuan tanah air.

Reformasi pendidikan islam sangat diperlukan karena perkembangan pemahaman tentang pendidikan yang beragam ditengah-tengah masyarakat

Globalisasi merupakan kata sakti yang bisa mengubah sikap dan pemikiran setiap orang di seluruh dunia terhadap dunia pendidikan. Ada yang menganggap pendidikan tidak lagi dianggap barang mewah, malah sebaliknya pendidikan menjadi suatu kebutuhan dalam mempersiapkan kehidupan hari esok yang tidak lagi dapat diramalkan. Namun demikian pendidikan adalah sebenarnya, esensi dari pendidikan itu sendiri adalah pengalihan kebudayaan dari generasi yang lebih tua kepada generasi yang lebih muda dalam seiap masyarakat atau bangsa. Proses transformasi ini diharapkan mampu untuk menjadi nilai hidup dalam mempersiapkan sumber daya manusia generasi berikutnya untuk menghadapi perubahan masa depan yang lebih baik.

Berdasarkan pada keterangan diatas ada beberapa tantangan mereformasi pendidikan islam dalam menghadapi era globalisasi yaitu orientasi pendidikan islam, sumberdaya manusia, anggaraan pendidikan, kurikulum, informasi dan teknologi, globalisasi.

E. Gerakan Reformasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Globalisasi

Gerakan reformasi pendidikan yang dilakukan oleh suatu bangsa mempunyai hubungan yang signifikan dengan rekayasa bangsa tersebut dimasa yang akan datang. Pendidikan selalu dihadapkan pada perubahan, baik perubahan bentuk dan cara dalam menyikapinya maupun perubahan suatu masyarakat. Oleh sebab itu pentingnya reformasi pendidikan yang relevan dengan waktu dan kebutuhan masyarakat, baik pada konsep, kurikulum, proses, fungsi, tujuan, manajemen lembaga pendidikan, dan sumber daya pengelola pendidikan maka diharapkan pendidikan islam harus didesain mengikuti irama perubahan tersebut, selama tidak melanggar norma agama dan mengikis akidah.

Ada beberapa harapan yang menjadi faktor yang menyebabkan reformasi pendidikan islam di Indonesia dapat terlaksana dengan baik dan benar diantaranya adalah:

1. Telah banyak pemikiran untuk kembali ke al-Qur'an dan as-Sunnah yang dijadikan titik tolak untuk menilai kebiasaan agama dan kebudayaan yang ada.
2. Perlawanan rasional terhadap penguasa colonial Belanda.
3. Adanya usaha-usaha dari umat islam untuk memperkuat organisasinya di bidang social ekonomi.
4. Berasal dari pembaharuan pendidikan Islam. Dalam bidang ini cukup banyak orang dan organisasi islam, tidak puas dengan metode tradisional dalam mempelajari al-Qur'an dan Studi Islam.

Selain harapan di atas, reformasi pendidikan Islam perlu juga melibatkan lembaga pendidikan yang terjadi atas dosen, guru, kepala sekolah dan pengawas dan sebagainya sebagai tokoh yang digugu dan ditiru harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Ini berarti guru harus menjadi contoh yang baik bagi siswa, jika gurunya member contoh yang tidak baik maka siswanya akan lebih tidak baik lagi. Sehingga pendidikan Islam yang dijalankan guru atau dosen tidak akan tercapai.

Gerakan reformasi pada pendidikan islam di Indonesia mempunyai alasan diantaranya konsepsi dan praktek pendidikan islam sebagaimana tercermin pada kelembagaannya dan isi programnya didasarkan pada konsep atau pengertian pendidikan islam yang sangat sempit terutama hanya mementingkan kehidupan akhirat kelak kemudian lembaga-embaga pendidikan islam yang saat ini contohnya, seperti pesantren, lembaga keagamaan keislaman, perguruan tinggi islam swasta dianggap kurang mampu memenuhi keperluan uat islam menghadapi tantangan global dan kebutuhan daya saing masyarakat yang selalu mengalami perubahan ditambah politik bangsa Indonesia yang sedang mengalami perubahan apalagi setelah pemilu.

Untuk itu dalam menghadapi era globalisasi, perlu adanya gerakan dalam upaya reformasi pendidikan islam sesuai dengan tuntutan dan perubahan masyarakat maka diperlukan upaya secara terencana, sistimatis dan mendasar, yaitu perubahan pada konsepsi, isi, praktek, dan program pendidikan Islam dilakukan upaya pembaruan sebagai berikut : (1) perlu pemikiran untuk menyusun kembali konsep pendidikan islam yang benar-benar didasarkan pada asumsi dasar tentang manusia, terutama pada fitrah atau potensinya dengan memberdayakan potensiupaya yang ada pada diri manusia sesuai dengan harapan, tuntutan dan perubahan masyarakat, (2) pendidikan islam hendaknya didesain menuju pada integritas antara ilmu-ilmu naqliyah dan ilmu-ilmu aqliyah, sehingga tidak terjadi jurang pemisah antara ilmu-ilmu yang disebut ilmu umum dan agama sebab dalam pandangan Islam, semua ilmu pengetahuan bersumber dari Allah SWT, (3) pendidikan di desain menuju tercapainya sikap dan perilaku toleransi, lpang dada dalam berbagai hal dan bidang, terutama toleran dalam perbedaan pendapat dan penafsiran ajaran islam, tanpa melepaskan pendapat atau prispinya yang diyakini, (4) pendidikan yang mampu menumbuhkan kemampuan untuk berswadaya dan mandiri dalam kehidupan (5) pendidikan yang mampu menumbuhkan etos kerja, mempunyai aspirasi pada kerja, disiplin dan jujur, (6) pendidikan islam hendaknya didesain untuk menyiapkan generasi islam yang berkualitas untuk mampu menjawab tantangan dan perubahan masyarakat dalam semua sector kehidupan, (7) pendidikan islam perlu dikonsep secara terencana, sistimatis, dan mendasar agar fleksibel terhadap perubahan masyarakat di era gobalisisasi.

Usaha dalam mereformasi pendidikan islam yang berwawasan global diharapkan dapat dilaksanakan dengan cara yang benar dan meiliki strategi yang tersusun rapi, jika nilai dan ajaran tersebut dapat memasuki relung-relung pendidikan islam sampai pada akar-akarnya kemungkinan pendidikan akan menemukan jala keluar, pendidikan islam yang berwawasan global yang diinginkan adalah pemikiran yang berkelanjutan yang harus dikembangkan melalui pendidikan untuk menghadapi persaingan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jika tidak pendidikan akan makin tertinggal terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.karena perkembangan zaman yang menuntutnya.

F. Kesimpulan

Globalisasi bagi umat islam tidak penting untuk diributkan, diteriam ataupun ditolak, namun yang paling penting dari semua adalah seberapa besar peran islam dalam menata umat manusia menuju tatanan dunia baru yang lebih maju dan beradab. Ada atau tidaknya istilah globalisasi tidak menjadi masalah, yang penting ajaran islam sudah benar-benar diterima secara global, secara mendunia oleh segenap umat manusia, diterapkan dalam kehidupan maing-masing pribadi, dalam berkeluarga, bertetangga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Globalisasi ini dapat menjadi peluang dan bisa juga menjelma sebagai tantangan bagi pendidikan islam atau arus globalisasi itu bukan lawan atau kawan bagi pendidikan islam, melainkan sebagai dinamisator. Jika pendidikan islam mengambil posisi anti global, maka akan stagnan tidak bergerak dan pendidikan islam akan mengalami penghambatan intelektual. Sebaliknya bila pendidikan islam terseret oleh arus global, tanpa daya identitas keislaman sebagai sebuah proses pendidikan akan dilindas. Oleh sebab itu, pendidikan islam harus memposisikan diri dengan menakar arus global, dalam arti yang sesuai dengan pedoman dan ajaran nilai-nilai islam agar bisa direformasi, diadopsi dan dikembangkan. Sedangkan jika ada yang tidak sesuai dengan pedoman dan ajaran nilai-nilai islam tidak perlu dipakai bahkan ditinggalkan. Namun jika pendidikan islam itu menutup diri akan ketinggalan zaman, sedangkan jika membuka diri beresiko kehilangan jati diri atau kepribadian. Namun jika agama dapat dijadikan sebagai pedoman untuk kemajuan di dunia dan kaherat, maka dalam menghadapi globalisasi, di Indonesia hendaknya model pendidikan diintegrasikan. Apalagi jika bisa diintegrasikan antara ilmu-ilmu alam yang dikuasainya dengan ayat-ayat al-Qur'an maka pendidikan islam yang harus dipertahankan adalah sikapnya yang tetap selektif, kritis dan terbuka terhadap munculnya pergolakan arus global sehingga mengikis identitas pendidikan islam itu sendiri maka perlu upaya memformulasikan kembali teori dan praktik pendidikan islam secara benar sehingga konstektual terhadap arus global dengan menghilangkan batas pendidikan islam yang dikotik menuju pendidikan yang integralistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Djamali, Fadhil. 1993. *Menebas Krisis Pendidikan Dunia Islam*. Jakarta : PT. Golden Terayon Press.
- Ali, A. Mukti. 1990. *Ijtihad dalam Pandangan Muhammad Abduh, Ahmad Dahlan dan Muhammad Iqbal*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Azizy, Qodry. 2003. *Melawan Globalisasi Reinterpretasi Ajaran Islam*.
- Azra, Azyumardi. 2000. *Pendidikan Islam : Transisi dan Modernisasi Menuju Milinium Baru*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Eksiklopedia Islam*. Jakarta : Penerbit Iktiar Baru Van Hoeve, 1986.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Yayasan Bintang Budaya.
- Locke, John. 1963. *Some Toughts Concerning Education*.